

Medicine stronge profile at the wish community health center, Morowali regency

Profil Penyimpanan Obat Di Puskesmas Wosu Kabupaten Morowali

Moh David¹,Nurlina²,Iskandar³,

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Msakassar, Sulawesi Selatan

²Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

³Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

*Corresponding author:

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

Email : nurlina.rahman@umi.ac.id

ABSTRACT

Drug storage profiles are an important factor in drug management at community health center, because with proper storage of medicines it will be easier and more effective to guarantee the quality of medicines. This research aims to determine the procedures for regulating drugs and improving the quality of drug storage at the wosu health center, Bungku Barat sub-district, Morowali district. Data collection was carried out through interviews and using observation sheets regarding aspects of drug storage in community health centers including general aspects, special aspects include requirements for drug storage warehouses with 15 aspects assessed with a percentage of 100%, special aspects include requirements of drug preparation with 5 aspects assessed with a percentage of 100% and document review includes procedures for recording drugs. From the result of research in the field there are still several problems that do not meet standards. However in general the results of this study show that drug storage, preparation of drugs, and recording of drugs at the wosu community health center, Bungku Barat sub-district, Morowali regency are in the good category with a percentage of 100%.

Keywords : profile; warehouse ; Drug storage ; public health center ;

ABSTRAK

Profil penyimpanan obat menjadi faktor penting dalam pengelolaan obat di puskesmas, karena dengan penyimpanan obat yang benar akan lebih mudah serta efektif untuk menjamin kualitas obat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana tata cara pengaturan obat serta peningkatan kualitas penyimpanan obat di Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara serta menggunakan lembar observasi tentang aspek penyimpanan obat di puskesmas meliputi Aspek umum, aspek khusus serta telaah dokumen. Aspek umum meliputi persyaratan gudang penyimpanan obat dengan 15 aspek yang dinilai dengan presentase 100%, aspek khusus meliputi persyaratan penyusunan obat dengan 5 aspek yang dinilai dengan presentase 100% serta telaah dokumen meliputi tata cara pencatatan obat yang terdapat 8 aspek yaitu 100%. Dari hasil penelitian pada saat dilapangan, masih terdapat beberapa masalah yang belum sesuai standar. Namun secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpanan obat telah sesuai dengan regulasi terstandar Indonesia, dimana presentase sarana prasarana, penyusunan obat serta pencatatan obat di puskesmas Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali masuk kategori sangat baik dengan presentase 100%.

Kata kunci : Profil ; Gudang ; penyimpanan Obat ; Puskesmas ;

PENDAHULUAN

Penyimpanan obat dan perbekalan kesehatan di puskesmas bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan obat yang tidak sesuai serta mutu obat tetap terjaga. Pelayanan kefarmasian dipuskemas Wosu meliputi kegiatan yang bersifat manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pelaporan serta penentuan anggaran. Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) serta kegiatan pelayanan farmasi klinik juga termaksud kegiatan manajerial dimana kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai karena sarana prasarana memiliki peran penting dalam hal menjamin mutu, manfaat, keamanan serta khasiat sediaan farmasi [1].

Pelayanan kefarmasian juga merupakan manajemen Pengelolaan sediaan farmasi yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai agar lebih efisien, efektif dan rasional guna melaksanakan pengendalian mutu pelayanan obat. Kegiatan pelayanan kefarmasian yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan serta evaluasi sediaan farmasi [2].

Penyimpanan obat merupakan tahap yang begitu penting agar dapat menjaga mutu dari obat-obatan, penyimpanan obat harus menjamin kualitas obat serta keamanan obat sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Penyimpanan obat yang benar sangat penting untuk tetap menjaga keamanan serta kualitas dari obat dengan tujuan agar pasien sehat, oleh karena itu sangat diperlukan tempat penyimpanan obat yang stabil agar tidak menimbulkan efek bahaya untuk pasien ketika mengkonsumsi obat. Adapun beberapa yang membuat obat rusak seperti ; Udara yang lembab, sinar matahari, suhu, serta guncangan fisik. Untuk perbekalan obat farmasi disimpan berdasarkan bentuk sediaan (tablet, injeksi, sirup disimpan terpisah), serta berdasarkan FEFO yang kadaluwarsa pendek diletakkan paling depan sehingga keluar lebih dulu.

Puskesmas menetapkan tata laksana pengaturan penyimpanan obat yang benar dan aman. Sediaan obat harusnya disimpan ditempat yang sesuai yaitu di gudang penyimpanan obat serta harus dilakukan pengawasan didalam gudang. Obat merupakan salah satu yang sangat penting bagi masyarakat karena kesembuhan datangnyanya dari Allah SWT melalui perantara obat yang diberikan resepnya dari dokter. Untuk menjaga ketersediaan obat di instansi kesehatan seperti puskesmas maka salah satu hal penting yang harus diperhatikan

selama proses pengelolaan obat yaitu penyimpanan obat [3]. Terkait penyimpanan obat ada beberapa yang perlu diperhatikan sesuai dengan persyaratan gudang penyimpanan obat seperti, Suhu, Ukuran gudang, lemari khusus, memiliki AC, Listrik, Rak, pallet, lemari dll.

Penelitian sebelumnya mengenai penyimpanan obat di Puskesmas Lambunu II yang terletak di Sulawesi Tengah ditemukan bahwa dalam penyimpanan obat di Puskesmas Lambunu II belum memadai, seperti tidak adanya lemari tambahan untuk penyimpanan obat, serta pendingin ruangan sehingga menyebabkan obat tidak bermutu. Manajemen pengelolaan obat pun tidak berjalan dengan baik dikarenakan pengelolaan obat dilihat dari pengadaan obat dari Dinas Kesehatan tidak sesuai dengan permintaan obat yang diusulkan oleh puskesmas [4].

Pemilihan puskesmas Wosu sebagai tempat melakukan penelitian dikarenakan puskesmas Wosu merupakan satu-satunya tempat berobat yang berada di Desa Wosu kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali, dengan jumlah pasien diatas rata-rata perbulan sekitar 200 pasien berdasarkan Data dari Puskesmas Wosu, sehingga penyimpanan obat menjadi aspek yang harus diperhatikan agar tidak terjadi perubahan sifat pada obat bahkan dapat merusak obat. Keadaan ini dapat mempengaruhi proses pengobatan suatu penyakit hingga penyembuhannya.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “ Profil penyimpanan obat di Puskesmas Wosu Kabupaten Morowali”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini menghasilkan serta mengelola data yang sifatnya deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi langsung dan telaah dokumen. Penelitian ini dimulai dengan membuat rancangan proposal penelitian, lalu meminta izin tertulis untuk melakukan penelitian dari kampus serta pengajuan izin penelitian kepada pihak puskesmas. Dalam Penyiapan daftar check list dan pedoman wawancara, peneliti tentu telah mengetahui apa masalah dalam penelitian kemudian menyusun Pertanyaan dan melakukan pengambilan data melalui wawancara kepada informan dan melakukan observasi dengan mengambil dokumentasi selanjutnya data yang diperoleh yang kemudian disusun dalam bentuk hasil dan kesimpulan. Lokasi penelitian ini dilakukan di puskesmas Wosu kecamatan Bungku barat Kabupaten Morowali pada tanggal 1 maret 2024..

Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi langsung oleh peneliti kepada para informan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan puskesmas dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data pada penelitian ini yaitu penyajian data yang bisa dilakukan dengan bentuk penjelasan singkat serta menghubungkan dengan teori yang ada [6].

Data diperoleh dari hasil check list akan diolah dan dihitung hasilnya dan dianalisis dengan menggunakan analisis presentase

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Kriteria penilain sebagai berikut :

Sangat baik : 81%-100%

Baik : 61%-80%

Cukup baik : 41%-60%

Kurang baik : 21%-40%

Sangat kurang baik : 0-20

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian pada observasi terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek umum mengenai sarana, prasarana gudang penyimpanan obat, aspek khusus mengenai penyusunan obat serta telaah dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati aspek umum. Aspek khusus maupun telaah dokumen, sedangkan Wawancara dilakukan agar mendapatkan fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala puskesmas, Apoteker serta honorer. Dari ke 3 Informan masing-masing memiliki tanggung jawab yang besar. Gudang tempat penyimpanan obat menjadi tanggung jawab penuh oleh Apoteker atau kepala Farmasi. Puskesmas Wosu kecamatan Bungku Barat kabupaten Morowali. Berdasarkan (tabel 1) aspek umum sarana prasarana terdapat 15 poin pada lembar check list aspek umum, Penilaian dari ke 15 aspek umum sudah masuk kategori sangat baik dengan presentase 100%. Tempat penyimpanan obat di Puskesmas Wosu kabupaten Morowali hanya satu yaitu Gudang penyimpanan obat dan terdiri dari 5 lemari, 7

rak, 1 lemari pendingin (kulkas), 2 buah AC, 2 buah termometer, 1 buah genset dan 7 buah pallet.

Berdasarkan hasil observasi Pada gudang penyimpanan obat terdapat lemari khusus pada penyimpanan obat (narkotika dan obat-obat termolabil), obat *life saving* (obat emergency) maupun obat *hight alert*. Penyimpanan obat lainnya seperti obat-obat LASA, bahan medis habis pakai (BMHP), obat yang mendekati kadaluwarsa disimpan pada rak khusus yang diberi label, contoh jenis obat LASA yang ada di puskesmas Wosu yaitu Amoxicyllin 500 mg, amlodopin 10 mg, paracetamol 500 mg, glimepiride 2 mg serta natrium diklofenak 50 mg. Contoh jenis obat *Hight alert* yang ada di puskesmas Wosu yaitu Ephiderpin injeksi 1 mg/1 ml, glimepririd metformin, glibenclamid, oksitosin injeksi. Adapun contoh jenis obat emergency di puskesmas Wosu yaitu Deksametason, glukosa, efinefrin dan lidocain.

Berdasarkan hasil observasi di puskesmas Wosu memiliki 1 buah lemari pendingin yang juga di jadikan sebagai tempat penyimpanan obat khusus suhu tertentu seperti Vaksin, Injeksi, antibiotik dll. Lemari pendingin memiliki alat pemantau suhu khusus yang dapat memantau serta mengukur kestabilan suhu lemari pendingin.

Berdasarkan hasil observasi gudang penyimpanan obat terdapat 2 buah AC yang berdasarkan hasil observasi dinyalakan pada suhu ruangan ialah 16°C. Untuk monitoring ruangan tempat penyimpanan obat rutin dilakukan setiap hari oleh petugas yang sudah diberi tanggungjawab yaitu petugas apoteker dan sudah tersedia kartu suhu yang di isi setiap hari oleh petugas.

Berdasarkan hasil observasi pada gudang penyimpanan obat telah tersedia lemari yang terbuat dari kayu serta rak yang dijadikan sebagai tempat penyimpanan obat-obat LASA dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang terbuat dari bahan kayu. Rak di simpan saling berdekatan dan diberi label untuk sebagai penanda pada obat agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan obat.

Berdasarkan hasil observasi untuk obat-obatan yang dalam keadaan banyak sudah disediakan pallet yang cukup, berjumlah 7 buah pallet. Selain itu untuk penanganan jika sewaktu-waktu listrik padam sudah tersedia 1 buah genset untuk satu lingkup puskesmas Wosu, yang akan dinyalakan secara otomatis jika terjadi pemadaman listrik. Selain itu Berdasarkan hasil observasi gudang penyimpanan obat memiliki 1 buah kunci yang dipegang oleh kepala farmasi jika kepala farmasi berhalangan hadir maka kunci diberikan kepada staff

petugas farmasi. Lemari khusus (narkotika dan psikotropika) juga mempunyai kunci sesuai dengan syarat gudang obat yaitu harus berkunci ganda (kunci/gembok).

Untuk pengadaan obat pada puskesmas Wosu berdasarkan hasil wawancara puskesmas Wosu memiliki sumber dana berasal dari dana pemerintah yaitu badan operasional kesehatan (BOK) dan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN)/ anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Adapun monitoring pemantauan obat di puskesmas Wosu dilakukan oleh apoteker dan BPOM langsung.

Dengan demikian hasil observasi diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 100% untuk kesesuaian sarana prasarana gudang penyimpanan obat di Puskesmas Wosu kecamatan bungku barat kabupaten morowali. Presentase ini sudah termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi terdapat 5 poin mengenai penyusunan obat berdasarkan (tabel 2). Dari 5 poin sudah masuk kategori sangat baik dengan presentase 100%. Dalam penyusunan atau penataan obat-obat terdapat beberapa metode penyusunan obat yaitu dengan metode berdasarkan bentuk sediaan, alfabetis serta metode *first expired first out* (FEFO), *first in first out* (FIFO).

Berdasarkan hasil observasi untuk penggunaan metode penyusunan obat menggunakan metode FIFO yaitu obat yang datang lebih awal juga harus dikeluarkan lebih awal selain itu penyusunan obat di tempat penyimpanan obat di tempat yang sesuai dengan alfabetis atau abjad, agar dapat mempermudah dalam pencarian obat saat pengerjaan resep, obat di susun berdasarkan sediaan, seperti injeksi, tablet, sirup disimpan sesuai raknya dan disusun tersendiri sesuai jenis sediaan.

Dengan demikian dari hasil observasi diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 100% untuk kesesuaian penyusunan obat di puskesmas Wosu. Presentase ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi mengenai mengenai metode penyimpanan obat *high alert* di puskesmas Wosu, obat *high alert* merupakan obat-obatan yang mempunyai resiko yang sangat tinggi yang dapat menyebabkan bahaya besar pada pasien jika pengelolaannya kurang tepat. Kelompok obat *high alert* terbagi menjadi 3 yaitu, elektrolit konsentrat tinggi, LASA (*look alike sound alike*) dan sitotoksik. Di puskesmas Wosu pada penyimpanan obat *high alert* di beri tempat terpisah yang kemudian di beri label seperti jika pada rak obat LASA di beri label LASA.

Berdasarkan hasil observasi pada pencatatan stok obat bisa dilakukan menggunakan kertas manual ataupun menggunakan komputer. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui jumlah obat yang tersedia di tempat penyimpanan obat dan juga sebagai bukti pertanggungjawaban yang akan melindungi jika ada pendugaan manivulative.

Berdasarkan hasil observasi data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan perencanaan pengadaan distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya. Berdasarkan hasil observasi Ditemukan bahwa masing-masing obat memiliki kartu stok yang hanya memuat satu obat saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pencatatan kartu stok obat di gudang penyimpanan obat di puskesmas Wosu kecamatan bungku barat kabupaten morowali, berdasarkan (tabel 3), ditemukan pencatatan stok obat dilakukan pada kartu stok dengan cara manual, pencatatan dilakukan setiap hari, pencatatan yang dilakukan seperti mencatat mutasi obat. Tiap lembar kartu stok berisi mutasi obat dari jenis obat dan setiap barisnya berisi satu jenis obat. Kartu stok disimpan berdekatan dengan obat agar mempermudah petugas ketika mencatat mutasi obat, ketika obat masuk maupun keluar segera dicatat agar tidak dapat menimbulkan kesalahan dalam pencatatan jumlah stok obat awal maupun stok obat akhir.

Berdasarkan hasil observasi adapun yang termuat dalam kartu stok penyimpanan obat yaitu jumlah obat yang masuk, jumlah obat yang keluar, jumlah obat yang tersedia di penyimpanan, paraf yang melakukan mutasi, tanggal masuk, dan tanggal keluar serta tempat penyaluran atau distribusi obat, sumber pembelian atau pemasukan obat dari mana, nomor batch obat, semua harus sesuai karena akan digunakan pada saat membuat laporan akhir. Berdasarkan hasil observasi puskesmas Wosu merupakan satu-satunya puskesmas dimana sebagai tempat berobat masyarakat berdasarkan (tabel 4) puskesmas Wosu memiliki 10 daftar obat yang sering digunakan.

Dengan demikian dari hasil observasi diperoleh hasil kesesuaian presentase sebesar 100% untuk kesesuaian pencatatan stok obat di puskesmas Wosu kecamatan Bungku barat kabupaten Morowali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan, profil penyimpanan obat di puskesmas Wosu kecamatan bungku barat kabupaten morowali secara umum sarana prasarana gudang penyimpanan obat dalam kondisi baik, baik dari segi penyimpanan obat khusus seperti narkotika maupun psikotropika dalam kondisi baik, dari aspek penyusunan obat termasuk dalam kondisi baik, dari aspek penyimpanan obat *hight alert* termasuk kondisi baik dari segi aspek pencatatan stok obat pada kartu stok obat dalam kondisi baik. Hal ini sesuai dengan regulasi standar petunjuk teknis standar kefarmasian di puskesmas 2019.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua pembimbing saya, Ibu apt. Nurlina S.Si.,M.Si. sebagai pembimbing satu dan bapak apt. Iskandar Zulkarnain S.Farm., M.Si sebagai pembimbing dua serta pihak-pihak yang senantiasa membantu saya. Saya sadar tanpa bantuan, bimbingan, perhatian serta kasih sayang mereka mungkin saya tidak akan sampai dititik ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa mempermudah segala urusanya serta selalu dalam lingkungan-Nya.

REFERENSI

- [1] Asmal Adhitama dan Munawarah . profil penyimpanan obat pada puskesmas di kabupaten luwu raya. Jurnal Stikes Luwu Raya Vol 9 No 1 2022.
- [2] Baby Sheina. Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasai Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit i. Jurnal Kesmas UAD Vol 4 No 1 2019.
- [3] Bakri Nur Fadilah. Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Hebeybhulu Yoka Di Kota Jayapura. Jurnal kedokteran Universitas Lampung Vol 8 No 1 2021.
- [4] Baybo Marline Persada. Analisis Pengendalian Persediaan Obat di Puskesmas Teling Atas. Jurnal Farmasi Universitas Samratulangi Vol 5 No 1 2022.
- [5] Deparetemen Kesehatan Ri, 2007 .Pedoman Pengelolaan Obat Public dan Perbekalan Kesehatan Di Daerah Kepulauan. Jakarta : Direktorat Bina Obat Publick dan Perbeklan Kesehatan dan Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Lat Kesehatan.
- [6] Fatimah. Pengendalian persediaan obat dengan metode ABC, VEN dan EOQ di Apotek Medina. Journal Industrial Engineering Vol.11 No.1 2022 .

TABEL

Tabel 1. Lembar check list observasi sarana prasarana gudang penyimpanan obat

No	Aspek yang dinilai	Hasil		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Terdapat lemari penyimpanan obat	√		
2.	Terdapat rak penyimpanan obat	√		
3.	Terdapat alat pengukur suhu/pemantau suhu	√		
4.	Menerapkan sistem FIFO/FEFO	√		
5.	Menerapkan sistem alfabetis	√		
6.	Terdapat tempat khusus penyimpanan obat <i>high aler</i>	√		
7.	Terdapat lemari khusus untuk sediaan narkotika dan psikotropika.	√		
8.	Terdapat lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu	√		
9.	Pada lemari pendingin terdapat alat pemantau suhu dan kartu suhu	√		
10.	Kartu suhu pada lemari pendingin diisi setiap hari	√		
11.	tersedia tempat penyimpanan untuk sediaan farmasi dan BMHP	√		
11.	Terdapat penandaan khusus pada obat yang mendekati kadaluwarsa	√		
13.	Terdapat wadah khusus untuk obat emergency	√		
14.	Obat yang mendekati kadaluwarsa diletakan ditempat yang mudah terlihat.	√		
15.	Terdapat pallet untuk penyimpanan obat dalam jumlah besar	√		
Presentase	15/15X 100% = 100%			

Tabel 2. Lembar check list observasi penyusunan obat

No	Aspek yang dinilai	Hasil		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Obat yang beresiko tinggi dan elektrolit konsetrat diberi label <i>Hight alert</i>	√		
2.	Obat-obat LASA diberi label khusus	√		

3.	Obat resiko tinggi dan elektrolit konsetrat disimpan terpisah	√		
4.	Penyimpanan obat LASA tidak saling berdekatan	√		
5.	Obat-obat emergency harus dikunci semi permanen	√		
Presentase	5/5 x 100 = 100%			

Tabel 3. Lembar check list pencatatan kartu stok obat

No	Aspek yang dinilai	Hasil		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa dan nomor batch)	√		
2.	Pencatatan dilakukan secara rutin dari hari ke hari	√		
3.	Kartu stok diletakan bersamaan/berdekatan dengan obat bersangkutan	√		
4.	Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukan untuk mencatat data mutasi (1) satu jenis obat yang berasal dari (1) sumber dana.	√		
5.	Tiap baris data hanya diperuntukan untuk mencatat (1) kejadian mutasi obat.	√		
6.	Tiap terjadi mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa) langsung dicatat di dalam kartu stok	√		
7.	Penerimaan dan pengeluaran dijumlahkan pada setiap akhir bulan	√		
8.	Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisikmobat dalam tempat penyimpanannya.	√		
Presentase		8/8 x 100% = 100%		

Tabel 4.stok obat yang sering digunakan

No	Nama obat	Sisa pengeluaran	Sisa stok	Satuan kemasan	Ket
1.	Obat methylprednisolone4 Mg	10	755	Tablet	Sudah sesuai
2.	Obat Farbion	60	1030	Tablet	Sudah sesuai
3.	Obat Cetirizine	10	835	Tablet	Sudah sesuai
4.	Obat antasida	30	820	Tablet	Sudah sesuai
5.	Obat Noza	20	1044	Tablet	Sudah sesuai
6.	Obat Ambroxol	40	545	Tablet	Sudah sesuai
7.	Obat Cefadroxil	30	556	Tablet	Sudah sesuai
8.	Obat amoxicilin 500 mg	30	685	Tablet	Sudah sesuai
9.	Obat omeprazole	20	1500	kapsule	Sudah sesuai
10.	Obat Dexamethasone	50	1460	Tablet	Sudah sesuai
11.	Obat paracetamol 500 mg	30	1095	Tablet	Sudah sesuai